

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dari keseluruhan proses tumbuh dan kembang kehidupan seorang manusia. Periode awal dalam proses tumbuh kembang manusia biasa diistilahkan sebagai masa keemasan. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan otak berlangsung dengan pesat dan mencapai proporsi terbesar pada masa usia dini. Pemberian stimulasi-stimulasi untuk membangun fundamental kehidupan dari segala aspek perkembangan dan potensi anak akan lebih lebih optimal pada masa ini. Anak dengan mudah untuk menyerap segala stimulasi yang diterimanya. Stimulasi yang diberikan dilakukan secara berulang untuk memaksimalkan proses perkembangan pada anak.

Masa keemasan harus dimanfaatkan oleh orang tua untuk memaksimalkan stimulasi perkembangan anaknya. Pada masa keemasan, anak berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mentalnya yang sangat pesat. Perkembangan anak usia dini berlangsung melalui secara menyeluruh dan berkaitan satu aspek dengan aspek yang lainnya.<sup>1</sup> Perkembangan anak usia dini memiliki fungsi utama untuk membantu mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik, (motorik halus dan motorik kasar), sosial, dan emosional.<sup>2</sup> Semua aspek perkembangan tersebut memiliki peran penting pada kehidupan anak terutama ketika anak semakin dewasa. Terutama pada aspek perkembangan motorik yang dapat

---

<sup>1</sup> Indrijati 2016, sania umuri, anaya wahmatwati vera sholeha, analisis perkembangan self help skills anak usia 5-6 tahun jurnal Pendidikan anak, volume 20, thn 2021

<sup>2</sup> L. Andriani, Sutiman, & Windi Wulandari. (2012), "Pengembangan Kemandirian Anak TK Kelompok A Melalui Kegiatan Makan Bersama di TK PKK 76 Guwonsari Bantul", Jurnal Pendidikan

membantunya mengerjakan pekerjaan sehari-hari yang berkaitan dengan pekerjaan fisik.

Dampaknya yang akan dimiliki oleh anak ialah anak dapat memiliki keterampilan hidup (*life skills*). Keterampilan hidup yang dikembangkan akan membantu anak untuk dapat membantu dirinya sendiri (*self help skills*) di kegiatan kesehariannya. Menolong diri sendiri pada anak dapat dikatakan sebagai keterampilan mengurus diri (*self help skills*) atau memelihara diri (*self care*).<sup>3</sup> Mengembangkan keterampilan bantu diri anak akan lekat berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, mengembangkan keterampilan bantu diri pada anak akan sangat membantu anak untuk lebih mandiri saat mengerjakan pekerjaan di kesehariannya.

*Self help skills* yang dikembangkan sejak dini akan dapat membantu anak di kemudian hari. Shenai dan Wadia mengatakan kegiatan dasar yang meliputi dalam keterampilan bantu diri anak yaitu kegiatan makan, memakai baju, minum, membersihkan diri dan *toilet training*.<sup>4</sup> Keterampilan bantu diri anak berhubungan erat dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan seorang anak banyak menggunakan perkembangan motorik pada dirinya terutama perkembangan motorik halusnya. Menurut Morrison, perkembangan gerak memiliki peran penting dalam menunjang keterampilan anak khususnya pada keterampilan bantu diri.<sup>5</sup> Pendapat tersebut menjelaskan bahwa adanya kaitannya keterampilan bantu diri dengan perkembangan motorik anak terutama motorik halus pada anak. Melalui perkembangan motorik anak yang baik, anak dengan lebih mudah untuk membantu dirinya dalam mengerjakan kegiatan sehari-harinya sendiri.

Kegiatan makan menjadi salah satu kegiatan rutinitas sehari-hari. Kegiatan makan merupakan salah satu kegiatan yang masuk pada kategori

---

<sup>3</sup> Hildayani, R., dkk. (2014). *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<sup>4</sup> Shenai, N.G. & Wadia D.N. (2014). "*Development of a self care skills scale of children with developmental disorders: A Pilot Study*", *Indian Journal of Occupation Therapy*, Vol.46, No.1 : 1.

<sup>5</sup> Morrison, G. S. (2012). "*Dasar-dasar Pendidikan Anak usia dini*, Terj. Suci Romadhona dan Apri

bantu diri. Pada saat kegiatan makan, tentu anak membutuhkan sebuah keterampilan yang dapat membantu dirinya saat makan. Keterampilan makan sendiri pada anak merupakan keterampilan hidup yang menjadi dasar pendidikan bagi anak usia dini, baik anak laki-laki maupun anak perempuan.<sup>6</sup> Karena kegiatan makan dilakukan oleh setiap makhluk hidup untuk mendukung kehidupannya. Sehingga diperlukannya keterampilan makan pada setiap orang untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Membentuk keterampilan makan pada anak dapat dilakukan sejak dini saat anak mulai dapat makan sendiri. Metode makan sendiri pada anak di usia bayi biasa dikenal dengan *baby led weaning*. Metode tersebut dilakukan dalam pemberian makan bayi untuk mengenalkan makan sendiri pada anak usia enam bulan sebagai pengganti pemberian makan secara konvensional.<sup>7</sup> Melalui *baby led weaning*, anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi makanan yang dimakannya. Keterampilan makan yang muncul pada anak usia bayi difokuskan pada anak belajar untuk dapat makan sendiri dan pengenalan pada berbagai makanan terutama pada pengenalan rasa pada makanan. Proses ini juga membantu anak untuk membiasakan untuk dapat makan sendiri yang akan membantunya mandiri saat kegiatan makan.

Seiring semakin bertambahnya usia, keterampilan makan anak semakin berkembang pula mengingat berkembangnya juga motorik halus pada anak. Terutama pada anak usia prasekolah, aspek perkembangan motorik halusnya semakin berkembang yang membantu anak untuk mandiri saat makan.<sup>8</sup> Walau pada pada saat anak melakukan kegiatan makan sendiri yang masih berantakkan. Namun hal tersebut menjadi proses bagaimana anak untuk belajar mandiri. Setiap anak akan melalui proses pada keadaan berantakan untuk belajar lebih mandiri saat kegiatan makan. Tentunya anak

---

<sup>6</sup> Rakhma, E. (2017). "Menumbuhkan Kemandirian Anak", Yogyakarta: Stiletto Book, h.xiv

<sup>7</sup> Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017), "Gizi Anak dan Remaja", Depok: PT Raja Grafindo Persada, h. 55.

<sup>8</sup> Pipes, P.L. & Trahms, C.M. (1993), "*Nutrition in Infancy and Childhood*", Missouri: Mosby, Hlm. 131.

membutuhkan pendampingan pada saat proses tersebut. Orang tua menjadi sosok terdekat untuk membantu proses makan sendiri pada anak. Namun untuk beberapa orang tua tidak memiliki cukup waktu karena sebagian waktunya digunakan untuk bekerja.

Keadaan untuk para orang tua pekerja membuat orang tua mempertimbangkan alternatif untuk memilih suatu lembaga. Lembaga yang dipilih orang tua merupakan lembaga yang dapat membantu orang tua mengembangkan perkembangan anak bersamaan dengan adanya layanan pengasuhan. Layanan yang terdekat dengan kebutuhan orang tua ialah Taman Penitipan Anak (TPA). Taman penitipan anak atau *daycare* merupakan salah satu layanan pendidikan anak usia dini non-formal secara terintegrasi dengan perawatan dan pengasuhan anak sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun.<sup>9</sup> Melalui layanan yang ditawarkan dan kebutuhan orang tua, TPA akan menjadi pilihan yang tepat bagi orang tua.

Berdasarkan penelitian dari Sezici dan Akkaya, keterampilan motorik anak-anak yang mengikuti pendidikan prasekolah lebih tinggi dibandingkan saat anak tidak mengikuti kegiatan pendidikan prasekolah.<sup>10</sup> Nilai keterampilan motorik yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterampilan motorik tinggi memiliki keterampilan bantu diri yang tinggi pula. Namun terdapat faktor lain yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik pada anak prasekolah yaitu peran dan tanggung jawab orang tua khususnya ibu. Terdapat korelasi antara keterampilan bantu diri (berpakaian-melepas pakaian, kerapian-urutan, makan dan kebiasaan kebersihan pribadi-kebiasaan di toilet) dengan keterampilan motorik anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak perlu memperoleh keterampilan motorik kasar dan halus untuk memperolehnya keterampilan bantu diri pada periode prasekolah. Keterampilan motorik anak yang tinggi dapat berguna pada anak salah

---

<sup>9</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, (2015). "*Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*", Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hlm.1 (<https://repositori.kemdikbud.go.id/12883/1/3.-Juknis-TPA.pdf>)

<sup>10</sup> Sezici, E. & Akkaya, D.D. (2020). "*The Effect of Preschool Children's Motor Skills on Self-Care Skills*". *Early Child Development and Care*, Vol. 190, No. 6

satunya pada saat kegiatan makan. Pada kegiatan makan anak dapat menggunakan alat makan seperti sendok dan garpu sendiri saat kegiatan makan bersama.

Terdapat korelasi positif antara subskala keterampilan bantu diri (berpakaian-melepas pakaian, kerapian-urutan, makan dan kebiasaan kebersihan pribadi-kebiasaan di toilet). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak perlu mengembangkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus untuk memperolehnya keterampilan bantu diri pada periode prasekolah. Pada periode ini, perkembangan motorik anak dilatih melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berkala. Hal tersebut membantu anak mengasah perkembangan motoriknya yang dapat membantunya pada kegiatan kesehariannya termasuk pada kegiatan makan.

Realitanya, peneliti mengamati keterampilan makan anak di salah satu taman penitipan anak di kawasan Jl. Dr. Satrio No.43 Jakarta Selatan bernama *Starchild Daycare & Learning Center* yang menyediakan layanan pengasuhan, perawatan dan juga pendidikan pada anak usia dini. Pra penelitian ditujukan pada anak usia 3-4 tahun. Peneliti mengamati anak usia 3-4 tahun di *Starchild Daycare & Learning Center* terlihat dapat makan menggunakan alat-alat makan yang disediakan maupun menggunakan langsung tangannya saat kegiatan makan. Menariknya anak-anak yang dititipkan di *Starchild Daycare & Learning Center* bukan hanya anak-anak berkewarganegaraan Indonesia saja melainkan campuran dari beberapa anak-anak berkewarganegaraan asing. Melalui perbedaan yang ada, tergambar perbedaan dari masing-masing anak di kelompok usia 3-4 tahun. Terlihat adanya perbedaan pada cara anak makan dan minum yang diperlihatkan dari masing-masing anak.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Keterampilan Makan Anak Usia 3-4 Tahun di Taman Penitipan Anak”. Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tentang keterampilan makan anak usia 3-4 tahun di Taman Penitipan Anak. Budaya yang berbeda tentunya memperlihatkan setiap anak memiliki ke

---

<sup>11</sup> Pra Penelitian di *Starchild Daycare & Learning Center*

perbedaannya masing-masing. Selain itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana *Starchild Daycare & Learning Center* membantu anak usia 3-4 tahun untuk mengembangkan keterampilan makan pada anak.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian untuk dapat memperoleh gambaran bentuk keterampilan makan anak usia 3-4 tahun di *Starchild Daycare & Learning Center*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan makan pada anak usia 3-4 tahun saat kegiatan makan di *Starchild Daycare & Learning Center*.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan anak usia 3-4 tahun di *Starchild Daycare & Learning Center* menggunakan alat makan dan minum saat kegiatan makan.
- b. Untuk mengetahui kegiatan kebiasaan makan anak usia 3-4 tahun di *Starchild Daycare & Learning Center* pada kegiatan makan.

## **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan uraian di atas dapat ditemukan manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi disiplin ilmu yang dimiliki terutama yang berkaitan dengan keterampilan makan pada anak usia 3-4 tahun dari segi kemampuan anak menggunakan alat makan dan minuman.

### 2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi terutama berkaitan dengan meningkatkan keterampilan makan anak usia 3-4 tahun.

b. Bagi Guru PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi guru dalam mengatur kegiatan pembiasaan sebagai upaya meningkatkan keterampilan makan anak usia 3-4 tahun.

c. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam pengembangan variabel dan indikator yang diteliti terutama berkaitan dengan keterampilan makan anak usia 3-4 tahun.

